

Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No.2, hlm 161-171  
Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Susilaningsih<sup>2</sup>, dan Asri Diah Susanti<sup>3</sup>. *Hubungan Antara Tekanan Akademik, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan Individu Dengan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Se-Solo Raya . Agustus, 2021.*

## HUBUNGAN ANTARA TEKANAN AKADEMIK, KESEMPATAN, RASIONALISASI, DAN KEMAMPUAN INDIVIDU DENGAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI SE-SOLO RAYA

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[wahyunisriak2@gmail.com](mailto:wahyunisriak2@gmail.com)

**Susilaningsih<sup>2</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[susilaningsih@staff.uns.ac.id](mailto:susilaningsih@staff.uns.ac.id)

**Asri Diah Susanti<sup>3</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[asridiahsusanti@staff.uns.ac.id](mailto:asridiahsusanti@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between academic pressure, opportunity, rationalization, and individual abilities partially or simultaneously with student academic fraud behavior. The research method used is the descriptive quantitative correlational approach. The population of this research is active students of Accounting Education University X and University Y class of 2017 and 2018 which amounted to 463 students. Sample of research were 215 students was calculated using the Slovin formula and taken using a convenience sampling technique. Data collection using questionnaires and documentation. Data analysis used simple correlation test, multiple correlation test, and multiple regression analysis. The results showed that there was a positive and significant relationship between opportunity; rationalization; and individual abilities partially with student academic fraud, while academic pressure shows a positive and not significant relationship partially with students' academic fraud behavior. There is a positive and significant relationship between academic pressure, opportunity, rationalization, and individual ability simultaneously with student academic fraud. Multiple linear regression model equation  $Y = 16,581 + 0,005 X1 + 0,163 X2 + 0,144 X3 + 0,15 X4$ .*

**Keyword:** *The fraud diamond theory, academic fraud, academic pressure, opportunity, rationalization, and individual ability.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan individu secara parsial maupun secara simultan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi Universitas X dan Universitas Y angkatan 2017 dan 2018 yang berjumlah 463 mahasiswa. Sampel sebanyak 215 mahasiswa yang yang diperhitungkan menggunakan rumus slovin dan diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesempatan; rasionalisasi; dan kemampuan individu secara parsial dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan tekanan akademik menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan secara parsial dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan individu secara simultan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Model persamaan regresi linier ganda  $Y = 16,581 + 0,005 X1 + 0,163 X2 + 0,144 X3 + 0,15 X4$ .

**Kata Kunci:** *Teori fraud diamond, kecurangan akademik, tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan inividu.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap warga negara. Pendidikan dapat diajarkan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal dapat ditempuh dari bangku sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa agar menjadi tenaga terampil dan berkualitas.

Perguruan tinggi di Indonesia mencanangkan salah satu program sebagai upaya pembentukan karakter mahasiswa yang lebih baik melalui pendidikan antikorupsi. Penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi ditujukan sebagai bekal pengetahuan mahasiswa sekaligus mentransformasikan mahasiswa sebagai agen anti korupsi (Azra dalam Handoyo, 2013). Pendidikan antikorupsi memiliki sembilan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai kejujuran. Tetapi hasil penelitian Nursani dan Irianto (2014) menunjukkan masih banyak mahasiswa yang lebih fokus terhadap nilai, sehingga mengakibatkan terjadinya kecurangan akademik. Hal tersebut berarti nilai kejujuran dalam pendidikan antikorupsi belum dapat diimplementasikan dengan baik di perguruan tinggi.

Dikutip dari Detik News (2013) tahun 2012 terungkap skandal menyontek massal yang dilakukan 60 mahasiswa jurusan *fashion* di *Harvard University*. Dikutip dari Arena Lte (2016) pada tahun 2016 mahasiswa Universitas Rangsit di Bangkok Thailand ketahuan menyontek menggunakan *handphone* dan

bekerja sama dengan mahasiswa lain ketika ujian. Dikutip dari Kompasiana (2012) dalam penelitian Rangkuti dan Deasyanti, dilakukan survei kepada 298 mahasiswa kependidikan di salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia dan diperoleh hasil masih banyak mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik ketika mengerjakan tugas maupun menyelesaikan ujian.

Teori *fraud diamond* merupakan teori kecurangan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson tahun 2004. Teori *fraud diamond* merupakan pembaruan teori *fraud triangle*. Tiga faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan dalam teori *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dapat ditingkatkan dengan menambah satu faktor lagi yaitu faktor kemampuan, sehingga faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan dalam teori *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Teori *fraud diamond* biasanya dipakai untuk meneliti perilaku kecurangan dalam bidang keuangan, akan tetapi pembaruan dalam penelitian ini teori *fraud diamond* dipakai dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik.

Albrecht, et al. dalam Irawan (2017) menjelaskan kecurangan mencakup segala cara untuk mendapat keuntungan dari pertimbangan yang salah. Perilaku kecurangan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku melanggar etika demi mendapatkan keuntungan dalam aktivitas akademik. Indikator kecurangan

akademik yang dipakai dalam penelitian ini merujuk pendapat dari Colby dalam Wisnumurti (2017) yaitu plagiat, pemalsuan data, penggandaan tugas, menyontek saat ujian, dan kerjasama yang salah.

Albrecht, et al. dalam Darwati (2019) mendefinisikan tekanan sebagai dorongan yang dialami mahasiswa untuk memperoleh nilai akademik sesuai dengan keinginan walaupun melalui tindakan curang. Tekanan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari lingkungan yang memengaruhinya melakukan kecurangan agar tercapai keberhasilan akademik. Indikator tekanan akademik dalam penelitian ini merujuk pendapat dari Cizek dalam Pamungkas (2015) yaitu keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi mahasiswa akan nilai yang tinggi, beban tugas yang banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup.

Albrecht, et al. dalam Pamungkas (2015) mendefinisikan kesempatan sebagai keadaan seseorang untuk menjalankan perilaku kecurangan tanpa terdeteksi. Kesempatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang yang muncul secara sengaja atau tidak sengaja yang memungkinkan seseorang melakukan perilaku curang tanpa terdeteksi. Indikator kesempatan yang dipakai dalam penelitian ini merujuk pendapat dari Albrecht, et al. dalam Vilakristiyanti (2019) yaitu kurangnya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan; ketidakmampuan menilai kualitas suatu hasil; kegagalan mendisiplinkan pelaku kecurangan; kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis, & ketidakmampuan; dan yang terakhir

adalah kurangnya pemeriksaan. Albrecht, et al. dalam Pamungkas (2015) mendefinisikan rasionalisasi sebagai pembenaran diri atas perilaku kecurangan yang salah. Rasionalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap pembenaran diri seseorang atas perilaku kecurangan yang dilakukan dengan memberikan alasan yang dianggap masuk akal agar dapat diterima oleh orang lain. Indikator rasionalisasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pendapat dari Becker, et al. (2006) dan Albrecht, et al. dalam Pamungkas (2015) yaitu perlakuan tidak adil, tidak ada pihak yang dirugikan, kecurangan sering dilakukan, kecurangan dilakukan untuk tujuan baik, kecurangan dilakukan jika dalam keadaan terdesak.

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya kemampuan dari orang yang tepat. Kemampuan individu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dengan baik dan menyembunyikannya agar tidak terdeteksi. Indikator kemampuan individu yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pendapat Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu melakukan kecurangan berdasarkan peluang yang ada, rasa percaya diri yang kuat, kemampuan memengaruhi orang lain untuk melakukan kecurangan, dan kemampuan menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan.

Penelitian kecurangan akademik masih sangat diperlukan dan masih relevan diteliti di waktu sekarang. Meskipun ada anggapan penelitian yang berkaitan dengan perilaku

kecurangan akademik mahasiswa memiliki sifat yang sensitif karena dapat membuka aib mahasiswa maupun instansi tempat mahasiswa menimba ilmu. Dilihat dari sisi kebermanfaatannya, penelitian dengan topik kecurangan akademik bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memajukan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan menuju arah yang lebih baik. Becker, et al. (2006); Nonis dan Swift dalam Irawan (2017); dan Graves dalam Irawan (2017) berpendapat bahwa apabila mahasiswa terbiasa melakukan kecurangan akademik di bangku perkuliahan maka mahasiswa tersebut akan cenderung melakukan kecurangan di dunia kerja. Perilaku kecurangan yang biasa dilakukan mahasiswa mampu menjadi salah satu benih penyebab terjadinya korupsi (Pamungkas, 2014).

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Solo Raya angkatan 2017 dan 2018 menjadi populasi dalam penelitian ini. Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan program studi yang mencetak generasi calon pendidik bangsa. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon pendidik diharapkan mampu membekali diri dengan kompetensi kepribadian dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, sehingga apabila kelak menjadi seorang pendidik maka dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Hal tersebut tentunya dapat meminimalisir perilaku kecurangan di dunia pendidikan.

#### **METODE**

Metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi terkait hal yang sedang terjadi (Santosa, 2021). Azwar (2014)

mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang fokus pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Selanjutnya Arikunto (2010) berpendapat korelasional merupakan pendekatan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi Universitas X dan Universitas Y angkatan 2017 dan 2018 yang berjumlah 463 mahasiswa. Sampel sebanyak 215 mahasiswa yang diperhitungkan dengan rumus slovin dan diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* oleh Sekaran (2006) diartikan sebagai teknik mengumpulkan informasi dari populasi yang bersedia memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Arikunto (2010) menjelaskan kuesioner berisi pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi terkait hal yang diketahuinya. Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan dari variabel tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan individu, dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sugiyono (2015) berpendapat dokumentasi dipakai untuk mendapat informasi yang berbentuk dokumen, arsip, buku, gambar, dan angka yang berupa laporan maupun keterangan yang mampu mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rincian jumlah mahasiswa aktif, jurnal pendukung yang relevan, buku pendukung penelitian, dan surat kabar *online*.

Uji validitas dalam penelitian ini

menggunakan metode validitas isi dan konstruk, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas diperoleh 57 item valid yang sudah dapat mewakili masing-masing indikator variabel penelitian. Dilakukan uji reliabilitas dari 57 item valid dan diperoleh hasil 57 item dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Sebelum dilakukan uji analisis korelasi dan regresi, data terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, & uji heteroskedastisitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi  $0,200 \geq 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas diperoleh nilai *Sig.*  $> 0,05$  pada setiap variabel independen artinya terdapat hubungan linear dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji multikolinearitas setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  pada masing-masing variabel independen artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil kategori data variabel tekanan akademik menunjukkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Se-Solo Raya memiliki tekanan akademik dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 63,26%. Hasil uji korelasi

sederhana menunjukkan nilai *r* hitung (0,073)  $< r$  tabel (0,138) dan nilai signifikansi sebesar  $0,289 > 0,05$  sehingga disimpulkan tekanan akademik berhubungan positif dan tidak signifikan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artinya apabila terdapat kenaikan pada variabel tekanan akademik berarti perilaku kecurangan akademik juga meningkat, namun kenaikan tersebut tidak bermakna atau tidak memiliki manfaat.

2. Hasil kategori data variabel kesempatan menunjukkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Se-Solo Raya memiliki kesempatan untuk berbuat curang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 70,70%. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai *r* hitung (0,392)  $> r$  tabel (0,138) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artinya apabila terdapat kenaikan variabel kesempatan maka terjadi kenaikan perilaku kecurangan akademik secara signifikan.
3. Hasil kategori data variabel rasionalisasi menunjukkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Se-Solo Raya memiliki pemikiran rasionalisasi untuk berbuat curang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 69,77%. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai *r* hitung (0,372)  $> r$  tabel (0,138) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik

mahasiswa. Artinya apabila terdapat kenaikan variabel rasionalisasi maka terjadi kenaikan perilaku kecurangan akademik secara signifikan.

4. Hasil kategori data variabel kemampuan individu menunjukkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Se-Solo Raya memiliki kemampuan individu untuk berbuat curang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 63,72%. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai  $r$  hitung (0,319) >  $r$  tabel (0,138) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan individu dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artinya apabila terdapat kenaikan variabel kemampuan individu maka terjadi kenaikan perilaku kecurangan akademik secara signifikan.
5. Hasil uji korelasi ganda menunjukkan nilai  $r$  hitung (0,428) >  $r$  tabel (0,138) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan individu secara simultan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artinya apabila keempat faktor ini terjadi secara bersama-sama maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik lebih tinggi. Model persamaan regresi linier ganda  $Y = 16,581 + 0,005 X_1 + 0,163 X_2 + 0,144 X_3 + 0,15 X_4$ .

### Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan tekanan akademik berhubungan positif dan tidak signifikan dengan perilaku kecurangan

akademik mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis pertama tidak dapat mendukung teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), namun mendukung hasil penelitian Aditiawati (2018); Andayani dan Sari (2019); Budiman (2018); Hariri, Pradana, & Rahman (2018); dan Nursani & Irianto (2014) yang menyimpulkan tekanan tidak berhubungan dengan kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan, yang pertama karena mahasiswa tidak tertekan dengan kegiatan perkuliahan, sehingga mahasiswa merasa tidak perlu untuk berbuat curang. Kedua, tidak terjadi kompetisi antar mahasiswa untuk mendapatkan nilai tinggi. Artinya mahasiswa menjadikan bangku perkuliahan sebagai tempat untuk bergaul, bersosialisasi, mencari banyak relasi, dan mencari *softskill* yang dibutuhkan di dunia kerja. Ketiga, perbedaan sampel penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang berarti karakteristiknya juga berbeda. Keempat, walaupun beban tugas mahasiswa cukup banyak, mahasiswa tetap mampu menyelesaikan tugasnya meskipun harus lembur, begadang, maupun mengerjakan tugas mendekati waktu *deadline*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki daya juang tinggi.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis kedua mendukung teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan mendukung hasil

penelitian Andayani dan Sari (2019); Becker, et al. (2006); Damayanti (2018); Darwati (2019); Desiantoro (2019); Febriana (2020); Hariri, Pradana, & Rahman (2018); Irawan (2017); Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017); Nursani dan Irianto (2014); Pamungkas (2015); Ruankaew (2016); Sihombing dan Budiarta (2020); dan Wisnumurti (2017) yang menyimpulkan kesempatan memiliki hubungan dengan perilaku kecurangan akademik. Indikator paling tinggi dalam memengaruhi kesempatan yaitu ketidakmampuan menilai kualitas suatu hasil dengan persentase sebesar 24,02%. Ketidakmampuan menilai kualitas suatu hasil dapat dijabarkan bahwa kesempatan mahasiswa untuk berbuat curang semakin terbuka lebar jika dosen tidak memiliki kemampuan menilai kualitas suatu hasil. Seorang dosen ketika menilai hasil pekerjaan mahasiswa seharusnya tidak hanya melihat dari sisi benar atau salahnya jawaban, akan tetapi juga dari sisi kejujuran. Indikator paling rendah dalam memengaruhi kesempatan yaitu kegagalan mendisiplinkan pelaku kecurangan dengan persentase sebesar 11,09%. Artinya dosen sudah menerapkan perilaku kedisiplinan dan memberi sanksi tegas kepada mahasiswa yang berbuat curang. Hal tersebut dapat meminimalisir kecurangan akademik, khususnya yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon pendidik diharapkan membekali diri dengan kompetensi kepribadian dan menerapkan nilai kejujuran, sehingga kelak jika sudah menjadi pendidik dapat

memperbaiki sikap dan kepribadian anak didik ke arah yang lebih positif.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis ketiga mendukung teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan mendukung hasil penelitian Aditiawati (2018); Becker, et al. (2006); Budiman (2018); Damayanti (2018); Darwati (2019); Desiantoro (2019); Febriana (2020); Hariri, Pradana, dan Rahman (2018); Irawan (2017); Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017); Nurkhin dan Fachrurrozie (2018); Nursani dan Irianto (2014); Pamungkas (2015); Ruankaew (2016); Sihombing dan Budiarta (2020); Vilakristiyanti (2019); dan Wisnumurti (2017) yang menyimpulkan rasionalisasi memiliki hubungan dengan kecurangan akademik.

Indikator paling tinggi yang memengaruhi rasionalisasi yaitu perlakuan tidak adil dengan persentase sebesar 31,85%. Mahasiswa memilih melakukan perilaku kecurangan akademik karena merasa tidak mendapatkan perlakuan yang adil dari dosen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Desiantoro (2019), Irawan (2017), dan Pamungkas (2015) yang menyebutkan semakin tinggi perlakuan tidak adil dari sekolah yang dirasakan mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku kecurangan akademik. Indikator paling rendah yang memengaruhi rasionalisasi yaitu kecurangan

sering dilakukan dengan persentase sebesar 14,66%.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan individu dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis keempat mendukung teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan mendukung hasil penelitian Budiman (2018); Darwati (2019); Desiantoro (2019); Febriana (2020); Hariri, Pradana, & Rahman (2018); Irawan (2017); Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017); Nurkhin dan Fachrurrozie (2018); Nursani dan Irianto (2014); Vilakristiyanti (2019); Wisnumurti (2017); dan Zamzam, Mahdi, & Ansar (2017) yang menyimpulkan kemampuan memiliki hubungan dengan kecurangan akademik. Indikator paling tinggi yang memengaruhi kemampuan individu yaitu kemampuan menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan dengan persentase sebesar 39,17%. Mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan biasanya memiliki kemampuan menekan rasa bersalah dengan baik setelah melakukan perilaku curang. Rasa bersalah akan hilang setelah mahasiswa mengetahui dirinya lulus ujian dan mengetahui orang tua bangga terhadap hasil akademiknya. Indikator paling rendah yang memengaruhi kemampuan individu yaitu rasa percaya diri yang kuat dengan persentase sebesar 18,60%. Artinya mahasiswa cenderung tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat saat akan melakukan perilaku kecurangan.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan individu secara bersama-sama dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis kelima mendukung teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan hasil penelitian Hariri, Pradana, & Rahman (2018) dan Desiantoro (2019) yang menyimpulkan terdapat hubungan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama dengan perilaku kecurangan akademik. Kombinasi keempat faktor tersebut menjadi pendorong terjadinya perilaku kecurangan. Adanya kesempatan yang terbuka lebar untuk melakukan kecurangan, didorong tekanan yang datang dari dalam diri maupun dari luar agar selalu memberikan hasil akademik yang baik, serta adanya kemampuan dari orang yang tepat untuk melakukan kecurangan, menyebabkan mahasiswa merasionalkan segala cara untuk melakukan perilaku kecurangan akademik agar tidak terdeteksi.

## SIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif & tidak signifikan antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa
2. Terdapat hubungan positif & signifikan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa
3. Terdapat hubungan positif & signifikan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa

4. Terdapat hubungan positif & signifikan antara kemampuan individu dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa
5. Terdapat hubungan positif & signifikan antara tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan individu secara simultan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Diperoleh 22 September 2020, dari <https://dspace.uui.ac.id>
- Andayani, Y. & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing Gender *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471. Diperoleh 22 September 2020, dari <http://jea.ppj.unp.ac.id>.
- Arena Lte. (2016, 14 Mei). Mirip di Film, Mahasiswa Ini Menyontek dengan Gadget Canggih. Diperoleh 17 November 2020, dari <https://arenalte.com/life/style/mirip-di-film-mahasiswa-ini-menyontek-dengan-gadget-canggih/>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). *Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 37–54. Diperoleh 16 Januari 2021, dari <https://search.proquest.com>.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 75–90. Diperoleh 19 September 2020, dari <http://journal.uinjkt.ac.id>.
- Damayanti, C. P. (2018). *Hubungan Faktor-Faktor dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Diperoleh 09 September 2020, dari <https://repository.usd.ac.id>
- Darwati. (2019). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diperoleh 18 Januari 2021, dari <http://lib.unnes.ac.id>.
- Desiantoro, P. (2019). *Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diperoleh 23 Januari 2021, dari <https://lib.unnes.ac.id>
- Detik News. (2013, 2 Feb). Skandal Mencontek Massal, 60 Mahasiswa Harvard Kena Skorsing. Diperoleh 17 November 2020, dari <https://news.detik.com/internasional/d-2159488/skandal-mencontek-massal-60-mahasiswa-harvard-kena-skorsing>.
- Febriana, N. R. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–22. Diperoleh 19 September 2020, dari <http://jimfeb.ub.ac.id>.

- Handoyo, E. (2013). *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hariri, Pradana, A. W. S., Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*. *JU-Ke*, 2(1), 1–11. Diperoleh 26 Januari 2021, dari <http://riset.unisma.ac.id>.
- Irawan, M. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2015 Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diperoleh 23 Januari 2021, dari <https://lib.unnes.ac.id>.
- Kompasiana. (2013, 30 Mei). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan. Diperoleh 17 November 2020, dari <https://www.kompasiana.com/anna-rangkuti/5510bfb5a33311c339ba8bca/kecurangan-akademik-pada-mahasiswa-kependidikan>.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121-133. Diperoleh 17 November 2020, dari <http://journal2.um.ac.id>.
- Nurkhin, A. & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1 (1), 1–12. Diperoleh 22 September 2020, dari <http://jurnal.umsu.ac.id>.
- Nursani, R., & Irianto, G. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 161-331. Diperoleh 22 September 2020, dari <https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Pamungkas, D. D. (2015). *Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Diperoleh 13 September 2020, dari <https://eprints.uny.ac.id>.
- Ruankaew, T. (2016). *Beyond the Fraud Diamond*. *International Journal Management and Economic Research (IJMER)*, 7(1), 474-476. Diperoleh 16 Januari 2021, dari <http://ijbmer.com>.
- Santosa, S. (2021). *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, M. & Budiarta, I. K. (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (2), 361-374. Diperoleh 19 September 2021, dari <https://ojs.unud.ac.id>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Vilakristiyanti. (2019). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IPS SMA Kristen Terang Bangsa Tahun Ajaran 2018/2019 Melalui Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diperoleh 23 Januari 2021, dari <http://lib.unnes.ac.id>.
- Wisnumurti, P. A. (2017). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun 2016/2017*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diperoleh 23 Januari 2021,

dari <https://lib.unnes.ac.id>.

- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*, 74 (12), 38-42. Diperoleh 15 Januari 2021, dari <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpu>.
- Zamzam, I., Mahdi, S. A. R., Ansar, R. (2017). Pengaruh *Diamond Fraud* dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3 (2). Diperoleh 19 September 2020, dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.